

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Creswell & Creswell (2018:35), desain penelitian adalah "rencana atau prosedur langkah demi langkah yang mencakup pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data." Desain penelitian membantu peneliti memastikan bahwa penelitian dilakukan secara terstruktur dan sistematis, sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

A. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana pendekatan ini dipandang sebagai usaha sistematis untuk memahami makna, pola, dan proses dalam konteks sosial yang alami melalui interaksi langsung antara peneliti dan partisipan. Pendekatan ini sangat sesuai jika digunakan untuk menangkap kompleksitas sosial, yang tidak bisa digambarkan melalui angka atau statistik saja (Miles & Huberman, 2014).

Miles & Huberman (2014) menyebutkan bahwa peneliti memiliki peran untuk mendapatkan gambaran holistik dari masalah yang akan diteliti. Peneliti tidak hanya berperan sebagai pengumpul data yang mencatat data secara teknis, tetapi juga sebagai pengamat aktif yang mendalami makna sosial secara utuh, terlibat langsung untuk memahami realitas pengalaman dan sudut pandang partisipan.

Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam terkait peran ekstrakurikuler Pramuka dalam menguatkan modal sosial pada siswa Sekolah Rakyat Ancol. Dalam konteks penelitian ini, peneliti berinteraksi langsung dalam kegiatan Pramuka, mengamati dinamika sosial antar anggota, serta menangkap makna kepercayaan, kerja sama, dan norma sosial yang berkembang dari dalam lingkungan siswa di Sekolah Rakyat Ancol. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna, pengalaman, dan interaksi sosial yang terjadi dalam konteks alami (*natural setting*).

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (*Case Study*). Menurut Yin (2022:1), studi kasus secara umum merupakan strategi yang cocok digunakan pada penelitian yang memiliki pokok pertanyaan berupa *how* atau *why*. Metode ini digunakan untuk menyelidiki fenomena kontemporer secara mendalam dan dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak jelas. Dalam penelitian studi kasus, peneliti berupaya memahami suatu fenomena sosial secara menyeluruh, dimana konteks dan fenomena nya dipelajari secara bersamaan. Pada studi kasus, sumber data yang digunakan beragam, seperti melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dll.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian studi kasus mengikuti tahapan yang dijelaskan oleh Yin, yaitu:

1. Menentukan kesesuaian studi kasus sebagai metode penelitian yang relevan untuk menjawab pertanyaan *how* dan *why*.
2. Merancang studi kasus dengan menetapkan pertanyaan penelitian, unit analisis (kasus), serta hubungan logis antara data dan proposisi.
3. Mempersiapkan pelaksanaan studi dengan menyusun protokol, menjaga etika penelitian, dan membangun kesiapan teknis.
4. Mengumpulkan data melalui berbagai sumber, seperti observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, serta menjaga validitas data dengan prinsip triangulasi dan rantai bukti (*chain of evidence*).
5. Menganalisis data menggunakan strategi seperti *pattern matching* atau *explanation building*.
6. Melaporkan hasil studi kasus secara sistematis dan analitis, sesuai dengan temuan lapangan. (Yin, 2014).

Langkah-langkah tersebut diterapkan dalam penelitian ini untuk mengkaji kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk dan menguatkan modal sosial siswa di Sekolah Rakyat Ancol, dengan mempertimbangkan konteks sosial, partisipasi siswa, dan nilai-nilai yang berkembang selama kegiatan berlangsung

3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Rakyat Ancol, yang berlokasi di Jakarta Utara. Lokasi ini dipilih secara *purposive* karena merupakan institusi pendidikan yang memiliki program ekstrakurikuler Pramuka aktif serta berbasis nilai-nilai sosial yang kuat. Lokasi penelitian ini dipilih karena didasarkan oleh keunikan yang dimiliki oleh Sekolah Rakyat Ancol, yaitu karakteristiknya sebagai sekolah alternatif di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang secara khusus ditujukan untuk memberikan akses pendidikan kepada siswa dari latar belakang ekonomi dan akademik yang kurang mampu.

Sekolah Rakyat Ancol yang beroperasi di lingkungan padat penduduk, menjadi representasi dari upaya inklusi pendidikan yang menekankan pemerataan kesempatan belajar bagi semua kalangan. Di tengah keterbatasan sarana dan prasarana, kegiatan ekstrakurikuler termasuk Pramuka tetap dikembangkan secara aktif di sekolah ini, karena Pramuka menjadi sarana penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai sosial pada siswa. Oleh karena itu, Sekolah Rakyat Ancol dilihat akan relevan untuk diteliti, terutama dalam mengkaji bagaimana ekstrakurikuler Pramuka berkontribusi terhadap penguatan modal sosial siswa dari komunitas yang rentan secara sosial dan ekonomi.

B. Partisipan Penelitian

Partisipan dipilih dengan tujuan untuk memperoleh perspektif yang mendalam dan beragam mengenai implementasi kegiatan Pramuka serta dampaknya terhadap penguatan modal sosial siswa. Adapun partisipan dalam penelitian ini terdiri atas siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka secara aktif untuk menggambarkan persepsi, keterlibatan, dan dampak sosial yang dialami secara langsung; pembina Pramuka yang berperan sebagai fasilitator utama dalam pelaksanaan kegiatan; guru pendamping ekstrakurikuler yang membantu mengaitkan kegiatan Pramuka dengan proses pendidikan formal; serta kepala

sekolah yang bertanggung jawab terhadap kebijakan dan pelaksanaan program secara keseluruhan di tingkat sekolah.

Bagan 3. 1 Partisipan Penelitian

Partisipan	Kategori	Keterangan
Siswa	Anggota aktif Pramuka	10 orang
Pengurus Pramuka	Pembina Pramuka	1 orang
Pihak Sekolah	Kepala Sekolah	1 orang
	Guru Kelas	1 orang

Sumber: (Dikembangkan oleh peneliti, 2025)

Pemilihan partisipan dilakukan secara *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan keterlibatan atau peran para partisipan dalam kegiatan Pramuka dan relevansi keterangannya terhadap fokus penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

A. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif adalah bentuk observasi di mana peneliti tidak hanya mengamati, tetapi juga turut serta dalam kegiatan yang diamati untuk memahami secara lebih mendalam dinamika sosial yang terjadi. Menurut Spradley (1980:22), observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih kaya dan autentik karena melibatkan keterlibatan langsung dalam lingkungan sosial partisipan. Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan Pramuka di Sekolah Rakyat Ancol, baik saat latihan rutin maupun kegiatan luar ruang. Dengan observasi partisipatif, peneliti dapat menangkap interaksi sosial, nilai-nilai yang terbentuk, dan dinamika kelompok secara lebih alami dan mendalam.

B. Wawancara Mendalam

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara mendalam (*In-Depth Interview*) kepada Para siswa khususnya yang bergabung secara aktif dalam ekstrakurikuler Pramuka, pembina Pramuka, guru pendamping, dan kepala sekolah. Wawancara mendalam merupakan wawancara Hilma Haula Shofiah, 2025

IMPLMENTASI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MENGUATKAN MODAL SOSIAL PADA SISWA SEKOLAH RAKYAT ANCOL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang bersifat terbuka dan fleksibel, Dimana pertanyaan tidak terstruktur secara ketat, sehingga informan dapat menjawab secara bebas dan mendalam. Sehingga peneliti dapat menggali informasi secara detail, termasuk motivasi, perasaan, dan pemikiran informan (Bryman, 2016).

Selain itu, wawancara semi-terstruktur akan dilakukan dengan siswa, pembina Pramuka, dan pihak sekolah. Pertanyaan akan difokuskan pada pengalaman, persepsi, dan dampak kegiatan Pramuka terhadap modal sosial pada siswa. Selama observasi, peneliti juga akan membuat catatan rinci tentang perilaku, percakapan, dan situasi yang terjadi dengan catatan lapangan (*Field Notes*).

C. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan menelaah dokumen tertulis, gambar, atau arsip yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Bowen (2009:27), dokumentasi adalah proses sistematis dalam meninjau atau mengevaluasi dokumen baik dalam bentuk cetak maupun elektronik, yang dapat memberikan konteks dan informasi pelengkap terhadap data utama. Dalam penelitian ini, dokumen yang dianalisis antara lain catatan kegiatan ekstrakurikuler, foto kegiatan, serta dokumen kebijakan sekolah terkait ekstrakurikuler. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data observasi dan wawancara, serta memperkuat validitas temuan melalui triangulasi data.

3.4 Teknik Analisis Data

Data mentah atau data kasar berupa rekaman dan catatan lapangan yang masih belum tersusun rapi, harus di analisis terlebih dahulu sebelum diolah kedalam tulisan-tulisan rapih yang terstruktur. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data interaktif Miles & Huberman (2014), yang menekankan bahwa proses analisis data kualitatif bersifat siklikal dan terus menerus sepanjang proses penelitian. Analisis ini terdiri dari tiga tahapan utama:

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan

lapangan. Dalam penelitian ini, data dari observasi kegiatan Pramuka, wawancara mendalam dengan siswa dan pembina, serta dokumen ekstrakurikuler, diseleksi dan difokuskan untuk menggambarkan proses dan bentuk penguatan modal sosial siswa.

2) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel tematik, dan kutipan langsung dari partisipan. Penyajian ini memungkinkan peneliti untuk melihat pola hubungan antara peran kegiatan Pramuka dan terbentuknya modal sosial seperti kepercayaan, kerja sama, dan partisipasi sosial.

3) Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Simpulan ditarik secara bertahap berdasarkan pola dan hubungan antar data yang telah disajikan. Peneliti kemudian melakukan verifikasi dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber dan teknik (triangulasi), serta melakukan konfirmasi dengan partisipan untuk memastikan validitas interpretasi. Pendekatan ini memastikan bahwa simpulan yang dihasilkan bersifat kredibel dan merepresentasikan realitas sosial di Sekolah Rakyat Ancol.

3.5 Validasi Data

Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi, yaitu teknik untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan berbagai sumber dan metode guna memperoleh gambaran yang lebih objektif dan utuh terhadap suatu fenomena. Triangulasi merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan validitas penelitian kualitatif yang digunakan untuk memastikan kredibilitas dan keabsahan data melalui pemanfaatan berbagai sumber data dan teknik (Creswell & Poth, 2018:102).

1) Triangulasi Sumber

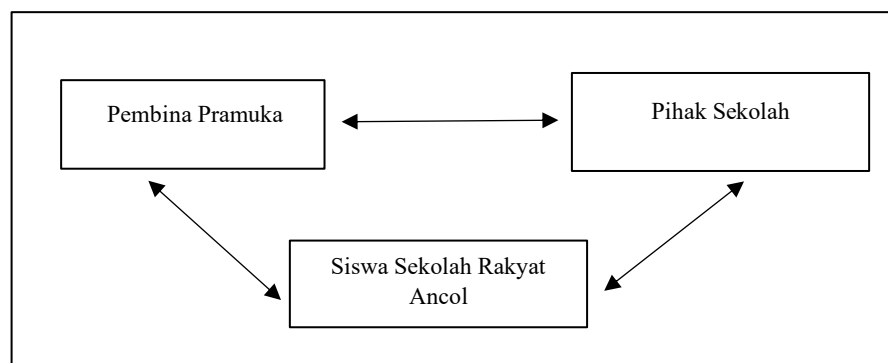
Triangulasi sumber adalah suatu upaya membandingkan dan mengonfirmasi data dari berbagai partisipan yang memiliki perspektif berbeda namun terlibat dalam konteks yang sama. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan

Hilma Haula Shofiah, 2025

IMPLMENTASI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MENGUATKAN MODAL SOSIAL PADA SISWA SEKOLAH RAKYAT ANCOL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membandingkan informasi dari berbagai partisipan yang memiliki peran berbeda dalam kegiatan Pramuka, yaitu siswa, pembina, guru pendamping, kepala sekolah, dan pihak Kwartir Ranting Pademangan. Langkah ini bertujuan untuk memastikan konsistensi dan keabsahan data yang diperoleh, serta menangkap keragaman perspektif dalam memaknai penguatan modal sosial melalui kegiatan Pramuka.

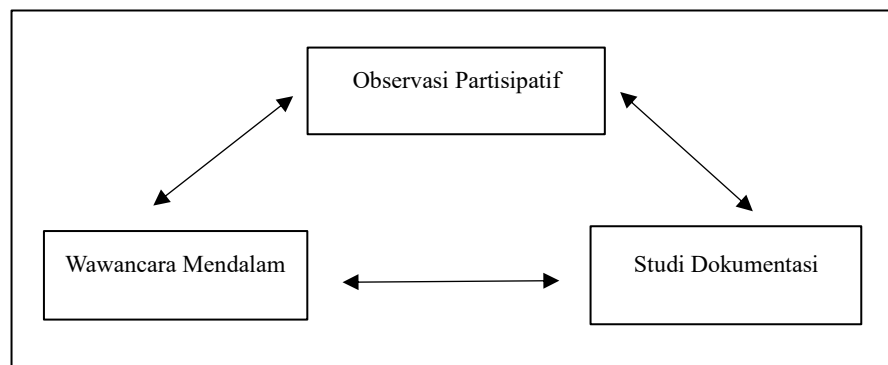


Gambar 3. 1 Triangulasi Sumber Data

Sumber: (Dikembangkan oleh Peneliti, 2025)

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan memanfaatkan lebih dari satu teknik pengumpulan data, yakni observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Teknik ini bertujuan untuk memastikan bahwa temuan tidak hanya bersumber dari satu pendekatan, melainkan dapat diperoleh melalui berbagai cara yang saling melengkapi. Hal ini sejalan dengan pandangan Creswell & Poth (2018:340), bahwa validitas temuan kualitatif dapat diperkuat dengan konvergensi data dari berbagai teknik pengumpulan informasi. Setiap teknik memiliki keunggulan masing-masing dan saling melengkapi, seperti observasi yang digunakan untuk menangkap interaksi sosial secara langsung, wawancara mendalam untuk menggali pengalaman dan makna subjektif partisipan, dan dokumentasi yang dapat memperkuat temuan melalui bukti tertulis. Dengan demikian, triangulasi teknik membantu memperkuat keakuratan dan integritas data dalam penelitian ini.



Gambar 3. 2 Triangulasi Teknik

Sumber: (Dikembangkan oleh Peneliti, 2025)

3.6 Isu Etik

Penelitian ini memperhatikan prinsip-prinsip etik penelitian kualitatif sebagaimana dijelaskan oleh Neuman (2014:170) dan Creswell & Poth (2018:349), yang menekankan pentingnya perlindungan terhadap hak, privasi, dan kesejahteraan partisipan selama proses penelitian. Prinsip-prinsip tersebut meliputi:

- *Informed consent*. Peneliti menjelaskan tujuan dan proses penelitian serta meminta persetujuan dari partisipan sebelum pengumpulan data.
- Identitas partisipan dijaga kerahasiaannya dengan menyamarkan nama.
- Partisipan berhak untuk menolak atau menghentikan partisipasinya kapan saja.
- Peneliti menjaga kenyamanan dan tidak menimbulkan tekanan atau intimidasi selama proses wawancara atau observasi.
- Data diperoleh hanya untuk kepentingan akademik.
- Seluruh prinsip disampaikan kepada partisipan dan disetujui sebelum pengambilan data.

Dengan desain dan prosedur ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kegiatan Pramuka di Sekolah Rakyat Ancol dapat berkontribusi pada penguatan modal sosial siswa.